

**PERAN ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL**

**<sup>1</sup>Ayu Novia Riskita Nasution**

Universitas Simalungun

Email: [ayunovia898@gmail.com](mailto:ayunovia898@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

Email : [ayunovia898@gmail.com](mailto:ayunovia898@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan anak usia dini di era digital. Kemajuan teknologi telah menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pengasuhan anak generasi Alpha, yang sejak usia dini sudah terpapar gadget dan internet. Orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik pertama, fasilitator, pengawas, serta teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan keterampilan literasi digital anak, dengan cara menerapkan batasan penggunaan teknologi, memilih konten yang sesuai usia, dan mendorong kegiatan edukatif serta interaksi langsung. Tantangan seperti kecanduan gadget, menurunnya interaksi sosial, dan lemahnya kontrol konten dapat diatasi melalui strategi pendampingan aktif, penerapan aturan penggunaan teknologi, serta komunikasi dua arah yang positif. Dengan demikian, optimalisasi peran orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai perkembangan anak.

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Anak Usia Dini, Era Digital*

**A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi telah merambah ke semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak generasi Alpha kini mulai terpapar gadget dan internet sejak usia sangat muda. Studi menunjukkan bahwa orang tua di era digital memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama sekaligus pengarah dalam penggunaan teknologi, agar anak dapat memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa terjerumus dalam dampak negatif [Bahtiar, 2024: 54].

Peran orang tua tidak hanya berhenti pada penyediaan perangkat digital, tetapi meluas pada pengembangan literasi digital, pengawasan konten, dan pendampingan

aktif selama anak menggunakan gadget. Penelitian di Desa Bilajeng (Kab. Pinrang) menegaskan bahwa literasi digital orang tua terutama aspek skill dan keamanan digital ternyata masih terbelah rendah, meskipun mereka berupaya mendampingi dan mengarahkan secara selektif.

Selanjutnya, pola pengasuhan orang tua yang memadukan interaksi langsung dengan penggunaan teknologi secara bijak terbukti efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Namun, polanya akan berubah menjadi penghambat jika ada ketergantungan teknologi yang tidak terkontrol [Arta, 2024: 1945]. Dalam perspektif Bronfenbrenner, optimalisasi peran orang tua juga mencakup penegakan aturan penggunaan gadget, contoh teladan, dan kolaborasi dengan sekolah atau lingkungan demi penguatan karakter anak usia dini [Mariana, 2025: 452].

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang relevan dengan tema ini adalah artikel oleh Mariana (2025) berjudul "*Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Literasi Digital Anak Usia Dini*" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk pola interaksi anak dengan teknologi sejak usia dini. Mariana menekankan pentingnya pendampingan, pengawasan konten digital, serta penerapan aturan penggunaan gadget yang konsisten di rumah. Orang tua juga didorong untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara sehat dan seimbang, guna menumbuhkan kesadaran digital anak sejak dini. Fokus penelitian ini terletak pada penguatan literasi digital dan pengasuhan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Berbeda dengan penelitian penulis yang tidak hanya membahas peran orang tua dalam literasi digital, namun juga menelaah secara lebih luas strategi praktis yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini di era digital, termasuk pencegahan dampak negatif teknologi, penguatan interaksi sosial, dan kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

## **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa sumber diantaranya: buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal dan artikel ilmiah.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan formal yang ditujukan untuk anak usia 0–6 tahun, dengan fokus utama pada dukungan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani secara optimal. PAUD memiliki tujuan untuk membentuk fondasi dasar kecerdasan, karakter, dan keterampilan sosial anak melalui stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan mereka [Chindy, 2024: 46]. Integrasi teknologi dalam PAUD, seperti media digital interaktif, telah terbukti meningkatkan aspek motorik halus dan daya visual-audio, asalkan pendampingan dan pengawasan dilakukan secara bijak oleh orang tua dan pendidik.

## 2. Era Digital dan Dampaknya pada Anak

Era digital ditandai dengan kemudahan akses informasi melalui gadget dan internet, yang membuat anak-anak sejak usia dini terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital. Di satu sisi, era ini mempercepat perkembangan motorik halus dan kemampuan literasi digital anak. Namun di sisi lain, terdapat risiko negatif seperti kecanduan gadget, keterlambatan perkembangan bahasa, dan berkurangnya interaksi sosial langsung [Masganti, 2024: 221]. Penelitian Sitorus dkk. mengungkap bahwa upaya orang tua dalam membatasi waktu gadget, memilih konten edukatif, dan memberi alternatif aktivitas fisik terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif kecanduan

Sementara Nurlita menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengendali, teladan, dan fasilitator sangat penting untuk menjaga keseimbangan perkembangan sosial emosional anak [Nurlita, 2024: 132].

## 3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Peran ini mencakup pemberian kasih sayang, nilai moral, pengawasan, dan dukungan pembelajaran. Di era digital, peran tersebut mengemban tanggung jawab tambahan yaitu menyaring informasi dan mengarahkan anak pada konten edukatif. Menurut Maghfiroh, orang tua perlu menjadi teladan digital, membangun komunikasi terbuka, serta memahami dampak teknologi guna membentuk karakter anak yang bertanggung jawab digital [Lailatul, 2023: 13].

Strategi seperti kolaborasi dengan sekolah, aturan waktu layar, dan pemilihan konten yang sehat juga adalah kunci untuk optimalisasi peran orang tua di era digital [Mariana, 2025: 452].

## 4. Tantangan Pendidikan Anak di Era Digital

### 1) Paparan berlebihan terhadap gadget

Paparan gadget secara berlebihan pada anak usia dini meningkatkan risiko ketergantungan dan gangguan perkembangan sosial-emosional. Nurbani dan Mashudi mengungkapkan bahwa ketergantungan gadget menyebabkan isolasi sosial dan masalah pengelolaan emosi seperti stres dan kecemasan [Rizkia, 2023: 105]. Pasa & Botutihe menyatakan perangkat digital tanpa pengawasan dapat menyebabkan gangguan bicara, kurangnya interaksi sosial, dan gejala kecanduan pada anak [Pasa, 2025: 476].

### 2) Minimnya Interaksi sosial dan Aktivitas Fisik

Penggunaan gadget berlebihan juga menurunkan frekuensi interaksi langsung dan aktivitas fisik dua hal penting untuk perkembangan anak. Studi oleh Afdalia & Gani mencatat bahwa gadget menggantikan peran orang tua sebagai teman bermain, menyebabkan isolasi sosial serta gangguan kesehatan seperti kurang bergerak [Andi, 2023: 94].

### 3) Ketergantungan Terhadap Hiburan Digital

Anak-anak cenderung memilih gadget sebagai sumber hiburan utama, yang berpotensi membentuk pola perilaku adiktif terhadap konten digital. Menurut Naruvita & Imamah, ini memicu masalah seperti kesulitan tidur, emosi tak terkendali, dan sensitivitas tinggi akibat paparan radiasi dan konten hiburan terus-menerus.

### 4) Kurangnya Kontrol Orang Tua Terhadap Konten

Kendali orang tua atas konten yang dikonsumsi anak seringkali masih lemah, sehingga anak terekspos materi yang tidak sesuai usia, bahkan konten negatif. Risnawaty & Monika melaporkan banyak orang tua tidak menyadari

atau tidak memanfaatkan kontrol orang tua (parental control), sehingga anak menonton konten tidak pantas secara bebas [Widya, 2022: 94].

#### 5. Peran Strategis Orang Tua

Peran orang tua sebagai **pendamping digital** mencakup pengarahan dan pembatasan penggunaan teknologi sesuai usia anak. Orang tua harus menetapkan aturan yang jelas mengenai waktu dan jenis konten gadget, serta mendampingi anak untuk memahami cara penggunaan yang bijak [Mustakimah, 2024: 108]. Dalam kapasitas sebagai **fasilitator belajar**, orang tua perlu memilih aplikasi edukatif yang cocok dan mendampingi anak selama proses pembelajaran digital. Pendampingan aktif meningkatkan efektivitas media digital dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak usia dini.

Sebagai role model, orang tua wajib memberikan contoh nyata penggunaan teknologi yang sehat misalnya membatasi layar saat makan atau interaksi keluarga agar anak belajar nilai-nilai keseimbangan dan disiplin. Dan terakhir, peran sebagai pengawas berarti mengontrol akses dan waktu penggunaan gadget secara konsisten, menggunakan alat bantu (seperti parental control) dan supervisi langsung orang tua guna mencegah paparan konten tidak layak [Ajat, 2022:15058].

#### 6. Strategi Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini

Membuat jadwal harian seimbang meliputi kombinasi waktu belajar, bermain, dan istirahat yang disesuaikan dengan kebutuhan usia anak. Hal tersebut penting untuk mendukung rutinitas yang terstruktur dan menjaga kesehatan fisik serta psikologis anak

Strategi selanjutnya adalah menggunakan media digital interaktif sebagai sarana belajar. Orang tua berperan memilih media seperti video edukatif atau game interaktif yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik dan kognisi anak secara menyenangkan.

Tak kalah penting, melibatkan anak dalam kegiatan langsung seperti membaca buku fisik, menggambar, atau bermain peran, diperlukan untuk melatih motorik kasar, kreativitas, dan interaksi sosial yang tidak bisa digantikan oleh layar. Terakhir, membangun komunikasi dua arah yang positif dan terbuka menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga kepercayaan anak dan memfasilitasi diskusi mengenai penggunaan teknologi, sehingga anak merasa didengar dan termotivasi untuk belajar serta bersikap bijak [Eben, 2021].

### E. Kesimpulan

Peran orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan anak usia dini di era digital merupakan aspek yang sangat krusial dan tidak dapat diabaikan. Orang tua tidak hanya bertugas sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga, tetapi juga sebagai fasilitator, pengawas, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak rentan terhadap berbagai dampak negatif seperti kecanduan gadget, penurunan interaksi sosial, hingga konsumsi konten yang tidak sesuai usia. Oleh karena itu, peran strategis orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukatif, bukan sekadar hiburan. Orang tua perlu menerapkan berbagai strategi, seperti pengaturan waktu layar, pemilihan konten edukatif, pembiasaan kegiatan langsung (non-digital), serta membangun komunikasi yang terbuka dan positif. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah dan lingkungan sekitar juga menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan

keterlibatan aktif dan kesadaran digital yang tinggi, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan kondusif bagi pembentukan karakter serta perkembangan anak usia dini yang sehat dan adaptif terhadap era digital.

## Referensi

### Jurnal Artikel

- Adelista Pasa dan Marniyati H Botutihe. 2025. Dampak Gadget pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*. Vol. 4, No. 2
- Ajat dkk. 2022. Penguatan Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gawai Peserta Didik TK Islam Terpadu Padang Kemangi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7, No. 9
- Andi Puti Afdalia dan Irwanto Gani. 2023. Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Vol. 10, No. 1
- Deva Yulia Arta dan Swantyka Ilham Prahesti. 2024. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No. 6
- Ezer, Eben dkk. 2021. Peran Orang Tua Upaya Peningkatan Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Media Digital Interaktif. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 12, No. 2
- Maghfiroh, Lailatul. 2024. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2
- Mustakimah, Ila dkk. 2024. Pendampingan Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi oleh Anak di Rumah Studi Kasus di RA Miftahul Ulum 1 Jayasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1
- Nasution, Chindy Abelia dkk. 2025. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Paud: Dampaknya Terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Emosional Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 1
- Nurlita dkk. 2024. Peran Orang Tua di Era Digital Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. Vol. 13, No. 1
- Nurul Syafika Izzati Bahtiar dan Andriansyah. 2024. Literasi Digital Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Penggunaan Smartphone di Desa Bilajeng Kabupaten Pinrang. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*. Vol. 7, No. 1
- Rizkia Ramadhania Nurbani dan Esya Anesty Mashudi. 2023. Ketergantungan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 8, No. 2
- Sitorus, Masganti dkk. 2024. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*. Vol. 8, No. 2
- Sua', Mariana. 2025. Telaah Pendidikan Berbasis Keluarga: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Handphone Untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *JURPERU: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 3, No. 5
- Widya Risnawaty1 dan Monika. 2022. Studi Pendahuluan Cara Pengasuhan Orang Tua dalam Penggunaan Gawai pada Anak. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*. Vol. 2, No. 1